



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO:3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam
Meningkatkan Ekspor Gerbong Kereta Api PT INKA
(Persero) ke Bangladesh Tahun 2015-2019

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Alvin Alfanus

2017330159

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO:3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam
Meningkatkan Ekspor Gerbong Kereta Api PT INKA
(Persero) ke Bangladesh Tahun 2015-2019**

Skripsi

Oleh:

Alvin Alfanus

2017330159

Pembimbing:

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Alvin Alfanus
Nomor Pokok : 2017330159
Judul : Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam
Meningkatkan Ekspor Gerbong Kereta Api PT INKA
(Persero) ke Bangladesh Tahun 2015-2019

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 27 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., MA

:

Sekretaris

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

:

Anggota

Mireille Marcia Karman, M.Litt.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvin Alfanus

NPM : 2017330159

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Gerbong Kereta Api PT INKA (Persero) ke Bangladesh Tahun 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 11 Januari 2020



Alvin Alfanus

ABSTRAK

Nama : Alvin Alfanus

Nomor Pokok : 2017330159

Judul : Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Gerbong Kereta Api PT INKA (Persero) ke Bangladesh Tahun 2015-2019

Diplomasi ekonomi merupakan produk kebijakan luar negeri yang bertujuan untuk melindungi kepentingan ekonomi sebuah negara. Bagi Indonesia, diplomasi ekonomi digunakan untuk mencapai kepentingan peningkatan ekspor produk dalam negeri. Disisi lain, Pemerintah Bangladesh memiliki keinginan untuk melakukan modernisasi dan meningkatkan efisiensi transportasi kereta api di Bangladesh yang memiliki permasalahan yang kompleks. Melihat potensi perdagangan yang ada dengan Bangladesh, Indonesia melakukan berbagai upaya diplomasi ekonomi yang intensif untuk meningkatkan ekspor gerbong kereta api PT INKA (Persero) selama tahun 2015-2019. Melalui hal tersebut, penelitian ini berusaha menjelaskan **“Bagaimana upaya diplomasi ekonomi Indonesia dalam meningkatkan ekspor gerbong kereta api PT INKA (Persero) ke Bangladesh pada tahun 2015-2019?”**. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, peneliti menggunakan konsep diplomasi ekonomi, perdagangan internasional dan transformasi diplomasi perdagangan untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh Indonesia.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa setidaknya delapan upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia berhasil meningkatkan ekspor gerbong kereta api PT INKA (Persero) ke Bangladesh. Perkembangan diplomasi ekonomi Indonesia sangat terlihat ketika kedua negara berusaha untuk selalu menjamin keuntungan bagi kedua pihak dan berhasil mencapai pembahasan IB-PTA. Namun, di luar kesuksesan tersebut tentunya selalu terdapat ruang untuk pengembangan agar upaya diplomasi ekonomi Indonesia ke Bangladesh dapat semakin intensif.

Kata kunci: Diplomasi Ekonomi, Ekspor, PT INKA (Persero), Indonesia, Bangladesh

ABSTRACT

Nama : Alvin Alfanus

Nomor Pokok : 2017330159

Judul : *Indonesia's Economic Diplomacy Efforts in Increasing PT INKA (Persero) Rail Car Exports to Bangladesh 2015-2019*

*Economic diplomacy is a product of foreign policy that aims to protect the economic interests of a country. For Indonesia, economic diplomacy is used to achieve the interests of increasing exports of domestic products. On the other hand, the Government of Bangladesh has an interest to modernize and improve the efficiency of railway transportation in Bangladesh which has complex problems. Seeing the trade potential within Bangladesh, Indonesia made various intensive economic diplomacy efforts to increase the export of PT INKA (Persero) rail cars during 2015-2019. Therefore this research would explain "**How are Indonesia's economic diplomacy efforts in increasing the export of PT INKA (Persero) train cars to Bangladesh in 2015-2019?**". To answer the research question, researcher use the concept of economic diplomacy, international trade and transformation of trade diplomacy to analyze the efforts made by Indonesia.*

Through this research, it was found that at least eight economic diplomacy efforts undertaken by Indonesia to increase the export of PT INKA (Persero) rail cars to Bangladesh. The development of Indonesia's economic diplomacy was very visible when the two countries tried to always guarantee benefits for both parties and succeeded in reaching the IB-PTA discussion. Apart from these successes, there is always room for development to intensify Indonesia's economic diplomacy efforts to Bangladesh.

Keywords: Economic Diplomacy, Export, PT INKA (Persero), Indonesia, Bangladesh

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera, dengan ini penulis ingin mengucapkan syukur kepada Tuhan karena telah membimbing dan mengizinkan penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penelitian ini mengangkat judul *Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Gerbong Kereta Api PT INKA (Persero) ke Bangladesh Tahun 2015-2019* yang umum didengar namun masih jarang untuk ditulis ke dalam bentuk penelitian dan skripsi. Melalui penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat melengkapi kajian mengenai Diplomasi Ekonomi Indonesia terutama mengenai diplomasi ekonomi dengan kawasan non tradisional. Peneliti juga berharap agar pembaca dapat memahami pemaparan mengenai potensi pengembangan ekspor ke Bangladesh terkait gerbong kereta api produksi PT INKA (Persero) serta upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia untuk mewujudkan cita-cita berdikari dalam ekonomi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat pada setiap pembacanya dan kepada perkembangan ilmu Hubungan Internasional.

Dengan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan saran yang membantu proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga ingin berterima kasih kepada keluarga, teman dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, mohon maaf apabila ada terdapat kesalahan dalam penulisan ini, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Terima kasih.

Bandung, 11 Januari 2020

Alvin Alfanus

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui berakhirnya penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi selama masa perkuliahan jenjang sarjana ini. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada :

- **Mami, Cici, Ko Ivan, Valent dan Louanne** – terima kasih atas dukungan, hiburan, waktu, pengorbanan dan hal lainnya yang telah diberikan kepada Alvin hingga saat ini. Semuanya ini dapat terlaksana karena kontribusi kalian selama ini. *I feel so blessed to have you guys in my life.*
- **Bang Atom** – terima kasih karena Bang Atom sudah mau membimbing pengerjaan skripsi ini dan sangat sabar menghadapi saya yang suka lama mengerjakan skripsi. Semoga sehat selalu ya Bang! Kapan-kapan mungkin bisa bertemu langsung, tidak lewat WA saja ya Bang.
- **Mas Giandi dan Mbak Mireille** – terima kasih karena telah memberikan masukan dan saran dalam revisi skripsi saya. Sehat selalu dan semoga semua harapannya dapat terlaksana segera ya Mas dan Mbak!
- Dosen HI Unpar – terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan kepada saya selama berkuliah di HI Unpar. Pengalaman 3,5 tahun ini sangat beragam dan bermakna bagi kehidupan saya. Terima kasih kepada **Mbak Mirei** selaku dosen perwalian yang sudah mengajar di berbagai mata kuliah, membantu kegiatan perkuliahan dan sempat dimintai mengisi surat rekomendasi. Terima kasih kepada **Mbak Jessica** yang sering kali membantu di proker Warta Himahi, SIAP FISIP, Prakdip dan lainnya. Terima kasih kepada **Mbak Vrames** selaku bagian dari BoD dalam Prakdip virtual pertama di HI Unpar! Terima kasih kepada **Mas Giandi** dan **Abe** yang kelasnya selalu menyenangkan untuk dihadiri sekaligus bikin *deg-degan* karena tanya jawab dan 10 *lucky bastardsnya*.
- **Virginia, Tasha, Tiravy, Anisa, Claudia dan Bram** – perkumpulan yang *survive* dari awal kuliah hingga bisa lulus bareng-bareng. Terima kasih telah menemani, menghibur, mendukung dan mewarnai kehidupan selama 3,5 tahun ini. *I love you guys!* Senang bisa kenal sama kalian!
- Kawan Binbak dan sekitarnya – terima kasih kepada **Chelsea, Stella, Ricky, Nathania, Ryan, Febe, Monica, Christian, Cindy, Reyhan, Yolanda, Serafina, Junus, William dan Caca** yang sering kali nganter ke kampus dan pulang ke Kopo, mampir ke kosan atau berkumpul di berbagai tempat di Bandung untuk menghibur karena kelelahan selama kuliah. *Thanks for the fun, sad and other memorable moments!*
- Mentor Chevalier – terima kasih kepada Mentor 2018, 2019 dan 2020 karena pengalaman kuliah ini gak akan menyenangkan karena kehadiran

tiap orang di Mentor ini! Terima kasih khususnya kepada **Jere, Ranti, Flo, Afi, Inoi, Sonia, Satri, Abdi, Eden** dan **Bram** selaku penggiat SIAP FISIP virtual yang kompak dan saling mau bantu satu sama lain. Momen 2020 kemarin tentunya paling unik, berkesan dan tidak akan terulang lagi.

- Redaksi Warta Himahi – terima kasih kepada keluarga WH 2018- 2020! Banyak cerita yang menyenangkan terjadi di WH. Terima kasih khususnya kepada **Efraim, Lely, Mega, Mentari, Jeruth, Carol, Ivan, Isyanti, Inez** dan **Daffa** yang sudah membantu banyak di perjalanan WH ini. Tentunya senang bisa bertumbuh dan belajar bersama WH selama ini. WH memang keluargaku!
- Delegasi Spanyol Praktik Diplomasi – tahun 2020 terselamatkan karena adanya kalian. Terima kasih kepada **Virgi, Tasha, Tiravy** dan geng sebelah, **Jeruth, Stella, Alya, Kezia** dan **Zizi**. *My highest appreciation for us* yang walaupun sama-sama kebingungan dengan prakdip dan sibuk ini itu, kita masih mau saling bantu dan menuntaskan segala *perintilan* prakdip ini. Selamat ya untuk nilai prakdipnya!
- Seluruh teman-teman HI 2017 dan lainnya yang belum disebutkan namanya, terima kasih karena telah menjadi bagian dalam cerita perkuliahan Alvin. Sedikit sedih karena gak bisa bertemu langsung di akhir masa perkuliahan ini. Semoga kita bisa bertemu di kemudian hari ya!

Bandung, 11 Januari 2021

Alvin Alfanus

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR FIGUR.....	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	9
1.2.3. Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1. Tujuan Penelitian	10
1.3.2. Kegunaan Penelitian	11
1.4 Kajian Literatur	11
1.5 Kerangka Pemikiran	14
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	22
1.6.1. Metode Penelitian	22
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.7 Sistematika Pembahasan	23
BAB II EKSPOR GERBONG KERETA API PT INKA (PERSERO) KE	
BANGLADESH TAHUN 2015-2019	24
2.1 Permasalahan Transportasi Kereta Api di Bangladesh	24
2.1.1 Permasalahan Operasional Bangladesh Railway	25
2.1.2 Permasalahan Infrastruktur Bangladesh Railway	28

2.2	Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri Tahun 2015-2019.....	29
2.3	Ekspor Gerbong Kereta Api PT INKA (Persero) ke Bangladesh	36
2.3.1	Ekspor 150 Gerbong Kereta PT INKA (Persero) untuk Bangladesh Railway Tahun 2014-2016.....	36
2.3.2	Ekspor 250 Gerbong Kereta PT INKA (Persero) untuk Bangladesh Railway Tahun 2017-2020.....	40
BAB III UPAYA DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA KE BANGLADESH TAHUN 2015-2019		44
3.1	Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Bangladesh dalam Tahap <i>Trade-as-Diplomacy</i>	46
3.1.1	Pertemuan bilateral Indonesia - Bangladesh di Sela-Sela Pertemuan Konferensi Asia Afrika di Jakarta Tahun 2015	47
3.1.2	Pertemuan Bilateral Kemlu RI dengan Perdana Menteri Bangladesh di Dhaka Tahun 2016.....	49
3.1.3	Pertemuan Bilateral Indonesia - Bangladesh di Sela-Sela Konferensi Tingkat Tinggi <i>Indian Ocean Rim Association</i> (KTT IORA) di Jakarta Tahun 2017.....	51
3.1.4	Pertemuan bilateral Indonesia - Bangladesh di Sela - Sela KTT <i>Islamic Arab-American</i> di Riyadh Tahun 2017	54
3.2	Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Bangladesh dalam Tahap <i>Liberalization</i>	55
3.2.1	Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Bangladesh dan Penandatanganan <i>Joint Ministerial Statement on the Launching of the Negotiation for Indonesia-Bangladesh Preferential Trade Agreement</i> Tahun 2018.....	56
3.2.2	Indonesia Fair 2018.....	57
3.2.3	Indonesia Fair 2019	59
3.2.4	Perundingan Bilateral Substansi IB-PTA di Bali Tahun 2019.....	61
BAB IV KESIMPULAN.....		65
DAFTAR PUSTAKA		69

DAFTAR FIGUR

Figur 2.1 Kerugian *Bangladesh Railway* Tahun 2014-2019

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Strategis Tujuan Kemlu

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alokasi dan Pengeluaran Investasi *Bangladesh Railway* Tahun 2015-2020

DAFTAR SINGKATAN

AC	<i>Air Conditioner</i>
ARF	<i>ASEAN Regional Forum</i>
AS\$	<i>Dolar Amerika Serikat</i>
BR	<i>Bangladesh Railway</i>
CEPA	<i>Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
D-8	<i>Developing-8</i>
FTA	<i>Free Trade Agreement</i>
G-20	<i>Group of 20</i>
G-77	<i>Group of 77</i>
GNB	<i>Gerakan Non Blok</i>
HKI	<i>Hak Kekayaan Intelektual</i>
IBCCI	<i>Indonesia-Bangladesh Chamber of Commerce and Industry</i>
IB-PTA	<i>Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement</i>
IORA	<i>Indian Ocean Rim Association</i>
KAA	<i>Konferensi Asia Afrika</i>
Kemlu	<i>Kementerian Luar Negeri</i>
KTT	<i>Konferensi Tingkat Tinggi</i>
MEA	<i>Masyarakat Ekonomi ASEAN</i>
MoU	<i>Memorandum of Understanding</i>
P4M	<i>Perjanjian Peningkatan dan Perlindungan Penanaman Modal</i>
PBB	<i>Persatuan Bangsa-Bangsa</i>

PT INKA (Persero)	<i>Perseroan Terbatas Industri Kereta Api (Persero)</i>
PTA	<i>Preferential Trade Agreement</i>
RCEP	<i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i>
RI	<i>Republik Indonesia</i>
SDM	<i>Sumber Daya Manusia</i>
Tk	<i>Bangladeshi Taka</i>
WTO	<i>World Trade Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, isu dan aktor dalam hubungan internasional menjadi semakin luas dan kompleks. Kondisi ini didukung oleh adanya fenomena globalisasi yang mempersempit bahkan menghilangkan batasan interaksi di antara negara-negara dan aktor hubungan internasional lainnya. Akibatnya, aktor hubungan internasional menjadi semakin mudah untuk saling berinteraksi satu sama lain. Melalui interaksi tersebut muncul banyak isu-isu baru yang semakin kompleks sehingga aktor hubungan internasional menjadi semakin saling ketergantungan dan dituntut untuk melakukan upaya bersama merespon isu-isu baru ini.¹

Salah satu upaya negara sebagai aktor hubungan internasional untuk merespon isu-isu baru dan kompleks adalah melalui diplomasi. Diplomasi merupakan sebuah produk kebijakan luar negeri yang bertujuan untuk melindungi kepentingan nasional melalui tindakan menjaga dan membangun hubungan antar negara. Bagi Indonesia, diplomasi dilakukan untuk mengakomodir kepentingan ekonomi. Pelaksanaan diplomasi ini dilakukan untuk merespon ketahanan kondisi ekonomi negara di tengah ketidakpastian global.²

¹ Efan Setiadi, "Pengaruh Globalisasi dalam Hubungan Internasional," *Jurnal International and Diplomacy* Vol 1, No 1 (2015): 1-3, diakses pada tanggal 10 Maret 2020, <http://isip.usni.ac.id/readjurnal/6/JURNAL-INTERNATIONAL-AND-DIPLOMACY>.

² Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia 2015*, oleh Retno L.P. Marsudi, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2015,

Diplomasi yang menyangkut sektor ekonomi disebut sebagai diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi merupakan upaya negara untuk mencapai kebijakan luar negeri pada bidang ekonomi melalui pengumpulan intelijen, lobi, perwakilan, negosiasi maupun advokasi.³ Di Indonesia, Presiden Joko Widodo memiliki keinginan untuk mengintensifkan diplomasi ekonomi untuk meningkatkan ekspor ke berbagai negara. Menurunnya, nilai ekspor Indonesia masih kalah dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand dan Filipina. Kondisi tersebut terjadi akibat aksi diplomasi ekonomi Indonesia yang masih monoton dan tidak memiliki terobosan.⁴ Sebuah studi yang berjudul “*Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi*” menyatakan bahwa Indonesia telah mengategorikan kegiatan diplomasi ekonominya kedalam negara tradisional dan non tradisional. Negara tradisional merupakan negara yang sudah memiliki hubungan perdagangan yang kuat dan sudah berlangsung sejak lama. Sementara itu, negara non tradisional merupakan negara-negara alternatif yang potensial dan prospektif secara ekonomi. Hasil studi ini menyatakan bahwa hubungan perdagangan Indonesia masih didominasi oleh negara dalam kategori tradisional seperti Tiongkok, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang.

<https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9QaWRhdG8vTWVubHUvUGVybmlhdGFhbiUyMFB1cnMIMjBUYWh1bmFuJTlwTWVubHUvUFBUTSUyMDIwMTUucGRm>. (diakses pada tanggal 11 September 2020).

³Donna Lee, and Brian Hocking, "Economic Diplomacy," dalam Oxford Research Encyclopedia of International Studies, (Oxford University Press, 11 Januari 2018), <https://oxfordre.com/internationalstudies/view/10.1093/acrefore/9780190846626.001.0001/acrefore-e-9780190846626-e-384?rskey=prcMov&result=1>.

⁴“Jokowi: Tingkatkan Diplomasi Ekonomi guna Pacu Ekspor,” *Koran Jakarta*, 13 Februari 2018, <http://www.koran-jakarta.com/jokowi--tingkatkan-diplomasi-ekonomi-guna-pacu-ekspor/>. (diakses pada tanggal 10 Maret 2020)

Studi ini juga menyarankan agar Indonesia menggali negara pasar non tradisional yang tak kalah pentingnya seperti Bangladesh.⁵

Bangladesh merupakan sebuah negara di wilayah Asia Selatan yang berdekatan dengan India dan Burma. Sebelumnya, Bangladesh termasuk kedalam teritori Pakistan dan kemudian merdeka pada 16 Desember 1971. Pertumbuhan ekonomi Bangladesh rata - rata berada diatas angka 7 persen semenjak tahun 2016 dan diprediksi masih akan tetap bertumbuh di tahun-tahun berikutnya. Perkembangan tersebut menyebabkan Bangladesh menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar secara global ke-13 pada tahun 2017. Bangladesh juga memiliki populasi mencapai 162 juta jiwa dan merupakan yang terbesar ke-8 di dunia. Produk domestik bruto per kapita dan kemampuan beli masyarakat Bangladesh juga terus bertambah di setiap tahunnya. Namun, sektor industri di Bangladesh masih belum cukup berkembang sepenuhnya. Bangladesh masih bergantung pada impor komoditas tertentu seperti kapas, mesin, peralatan, zat kimia, besi, baja dan makanan untuk memenuhi kebutuhan domestiknya. Oleh karena itu, Bangladesh merupakan sebuah negara tujuan ekspor potensial bagi Indonesia.⁶

⁵ Sulthon Sjahril Sabaruddin. "Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* Vol 12, No 1 (2016): 6- 13, diakses pada tanggal 10 Maret 2020, <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/2545>.

⁶ "The World Factbook," *Central Intelligence Agency*, 13 Maret 2020, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/bg.html>. (diakses pada tanggal 15 Maret 2020).

Hubungan diplomatik Indonesia dan Bangladesh dimulai ketika Indonesia menjadi negara pertama yang mengakui kemerdekaan Bangladesh pada Februari 1972. Indonesia dan Bangladesh juga bersama-sama tergabung di dalam keanggotaan PBB, KAA, GNB, OKI, D-8, G77, ARF dan forum kerja sama antar negara berkembang lainnya. Bangladesh juga memiliki kesamaan pandang dengan Indonesia dalam berbagai isu internasional sehingga Bangladesh sering mendukung kepentingan RI di berbagai isu internasional. Dalam bidang ekonomi, hubungan kedua negara dapat dilihat dari nilai perdagangan Indonesia dan Bangladesh yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya sejak tahun 2008.⁷ Nilai perdagangan Indonesia Bangladesh pada tahun 2018 tercatat pada angka AS\$1,53 Miliar, meningkat 25,96 persen dari tahun 2017. Produk-produk yang diekspor oleh Indonesia ke Bangladesh diantaranya adalah minyak sawit, produk tekstil, karet, *wood pulp*, kacang-kacangan, kertas, produk kimia, besi batangan, tembaga, hasil tambang, rempah-rempah, kerajinan tangan, pakan ternak, serta produk unggulan seperti bus dan kereta api buatan PT INKA (Persero).⁸

Terkait dengan ekspor gerbong kereta api PT INKA, Indonesia telah memasok gerbong kereta api ke Bangladesh sejak tahun 2006. Pada tahun 2006, Indonesia memasok sebesar 50 gerbong kereta api. Kemudian pada tahun 2016, Indonesia kembali memasok 150 gerbong kereta api. Tren kenaikan ekspor ini juga kembali terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah ekspor sebanyak 250 gerbong

⁷ “Hubungan Bilateral Indonesia - Bangladesh,” *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Dhaka Republik Rakyat Bangladesh*, <https://kemlu.go.id/dhaka/id/pages/hubungan-bilateral-indonesia-bangladesh/2218/etc-menu>. (diakses pada tanggal 15 Maret 2020).

⁸ “Bangladesh,” *Diplomasi Ekonomi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, <https://diplomasiekonomi.kemlu.go.id/index.php/beranda>. (diakses pada tanggal 15 Maret 2020).

kereta api.⁹ Hal ini merupakan bukti nyata bahwa Indonesia mampu untuk bersaing di pasar internasional. Namun tentunya, kenaikan ini terjadi akibat berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kerja sama perdagangan dengan Bangladesh.¹⁰ Salah satu upaya peningkatan hubungan Indonesia dan Bangladesh juga dapat dilihat kunjungan Presiden Joko Widodo ke Bangladesh pada tahun 2018 lalu.¹¹ Pada kunjungan tersebut, Indonesia dan Bangladesh menandatangani sebuah nota kesepahaman *Joint Ministerial Statement on the Launching of the Negotiations for Indonesia-Bangladesh Preferential Trade Agreement* (IB-PTA).¹² Melalui perjanjian yang sudah di tanda tangani ini, diharapkan kedua negara dapat mengurangi hambatan hubungan diplomatik terutama terkait hubungan perdagangan. Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diberi judul “Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Gerbong Kereta Api PT INKA (Persero) ke Bangladesh Tahun 2015-2019”.

⁹ Muhlis Al Alawi, “PT INKA Percepat Penyelesaian 150 Gerbong KA Pesanan Banglades,” *Kompas*, 22 September 2016, <https://money.kompas.com/read/2016/09/22/103000926/pt.inka.percepat.penyelesaian.150.gerbon.g.ka.pesanan.banglades>. (diakses 1 Februari 2021).

¹⁰ Erlangga Djumena, “Kereta Buatan Inka Resmi Layani Bangladesh,” *Kompas*, 27 April 2019, <https://money.kompas.com/read/2019/04/27/072300526/kereta-buatan-inka-resmi-layani-bangladesh>. (diakses 1 Februari 2021).

¹¹ “Indonesia, Bangladesh agree to boost economic ties,” *The Jakarta Post*, 29 Januari 2018, <https://www.thejakartapost.com/news/2018/01/29/indonesia-bangladesh-agree-to-boost-economic-ties.html>. (diakses pada tanggal 15 Maret 2020)

¹² “International Treaty Search,” *Kementerian Luar Negeri Indonesia*, <https://treaty.kemlu.go.id/search>. (diakses pada tanggal 15 Maret 2020).

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Transportasi massal merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat umum untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan biaya tertentu. Di Bangladesh, kereta api merupakan salah satu transportasi massal yang paling mudah diakses dan sering digunakan oleh masyarakat untuk berpindah dari suatu kota ke kota lainnya. Melalui perpindahan tersebut, masyarakat dapat melakukan kegiatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi seperti berdagang, mencari nafkah dan belajar. Namun sayangnya, transportasi kereta api di Bangladesh memiliki banyak masalah seperti korupsi, inefisiensi, penumpang yang terlalu banyak, lokomotif yang sudah tua, kecelakaan, perencanaan yang tidak baik, pelayanan yang buruk dan sistem pengoperasian yang tidak terkoordinasi. Akibatnya, masyarakat Bangladesh mulai beralih ke model transportasi lainnya seperti kendaraan bermotor yang malah menambah masalah baru di Bangladesh.¹³ Dilansir melalui *The Daily Star*, kereta api merupakan salah satu sumber daya paling berharga dan telah mengangkut jutaan orang. Pemerintah Bangladesh sedang berusaha untuk memperbaiki masalah ini terutama pada aspek efisiensi dan modernisasi.¹⁴ Salah satu upayanya adalah melalui pembukaan tender pengadaan gerbong kereta api yang diikuti oleh PT INKA (Persero).

¹³ Mohammad Rasal, "Operational Problems and Prospects of Bangladesh Railway: A Diagnostic Study," *Journal of Business and Management* Vol 7, No 1 (2018): 1-2, diakses pada tanggal 15 Maret 2020, <http://acrpub.com/article/publishedarticles/28082018IARJBM432.pdf>.

¹⁴ "Bangladesh Railway in the red constant," *The Daily Star*, 6 Juli 2019, <https://www.thedailystar.net/editorial/news/bangladesh-railway-the-red-constant-1767157>. (diakses pada tanggal 15 Maret 2020)

Di lain sisi, Indonesia memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas ekspornya. Hal ini disampaikan oleh Joko Widodo, calon Presiden pada pemilihan umum tahun 2014 sebagai salah satu orientasi ekonomi Indonesia untuk tahun 2015-2019. Menurutnya, terdapat tiga pilar dalam sebuah bangsa yang berdaulat. Ketiga pilar ini disebut sebagai Trisakti oleh Presiden Joko Widodo yang terdiri dari kedaulatan politik, berdikari dalam ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan.¹⁵ Dalam pilar berdikari dalam ekonomi, Presiden Joko Widodo melihat bahwa Indonesia memiliki permasalahan pada ekspor yang hanya terpaku pada produk bahan baku seperti kopi, karet dan kayu. Perdagangan produk-produk mentah ini tentunya tidak sangat menguntungkan bagi Indonesia karena tidak terdapat penambahan nilai jual. Presiden Joko Widodo juga menambahkan bahwa Ia akan mendukung industri dalam negeri untuk meningkatkan nilai produk sehingga produk yang ekspor yang dilakukan oleh Indonesia merupakan barang jadi.¹⁶ Namun, permasalahan ekspor ini juga datang dari kondisi pelaksanaan diplomasi ekonomi Indonesia yang belum menggarap potensi pasar negara non tradisional secara maksimal. Oleh karena itu, Presiden Joko Widodo akan memfokuskan kegiatan diplomasi ekonomi Indonesia untuk melakukan upaya promosi perdagangan yang masif ke luar negeri. Ia juga menyatakan bahwa peran diplomat untuk melakukan diplomasi ekonomi akan diperkuat dalam periode ini

¹⁵ Fabian Januarius Kuwado, "Jokowi Bicara Trisakti...," *Kompas*, 10 Mei 2014, <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/10/1715207/Jokowi.Bicara.Trisakti..> (diakses pada tanggal 11 September 2020).

¹⁶ Ita Nina Winarsih, "Jokowi Dorong Duta Besar Kuasai Diplomasi Ekonomi," *Republika*, 8 Oktober 2014, <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/14/10/08/nd4i0y-jokowi-dorong-duta-besar-kuasai-diplomasi-ekonomi>. (diakses pada tanggal 11 September 2020)

untuk mendukung ekspansi pasar produk Indonesia.¹⁷ Kegiatan ekspor Indonesia juga akan diarahkan ke berbagai wilayah potensial yang belum digarap secara maksimal. Menurut Presiden Joko Widodo, kegiatan promosi produk Indonesia harus menyasar sebuah kawasan. Presiden Joko Widodo juga mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan ini, Indonesia perlu melakukan berbagai upaya seperti pelaksanaan pameran di negara yang dituju.¹⁸ Selain itu, peran duta besar untuk melakukan diplomasi ekonomi perlu dimaksimalkan. Pernyataan ini juga disambut oleh Menteri Luar Negeri, Retno Marsudi yang menyatakan bahwa Kemlu akan mendukung perluasan ekspor produk-produk Indonesia. Kemlu juga akan membuat sebuah panduan diplomasi ekonomi untuk perwakilan di luar negeri.¹⁹

Melihat kondisi kebutuhan transportasi massal di Bangladesh dan kepentingan untuk memperbaiki kualitas ekspor, Pemerintah Indonesia melihat potensi ekspor gerbong kereta api PT INKA (Persero) ke Bangladesh. Menurut Direktur Asia Selatan dan Tengah Kemlu RI, Ferdy Piay, Indonesia perlu segera untuk mengambil peluang dari kondisi di Bangladesh ini. Bila terlambat, Indonesia akan mengalami kesulitan akibat munculnya banyak kompetitor dari negara lain.²⁰

¹⁷Wike Dita Herlinda, TEI 2014: Jokowi Janji Setop Ekspor Barang Mentah, *Bisnis*, 8 Oktober 2014, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20141008/12/263337/tei-2014-jokowi-janji-setop-ekspor-barang-mentah>. (diakses pada tanggal 11 September 2020).

¹⁸ Arief Kamaludin, "Jokowi Akan Tingkatkan Promosi untuk Genjot Ekspor" , *Katadata* , Oktober 2014, <https://katadata.co.id/arsip/finansial/5e9a5733d0b12/jokowi-akan-galakkan-promosi-untuk-genjot-ekspor>. (diakses pada tanggal 11 September 2020).

¹⁹ Azizah Fitriyanti, "Diplomat Indonesia juga harus beluskan," *Antaranews*, 29 Oktobet 2014, <https://www.antaranews.com/berita/461433/diplomat-indonesia-juga-harus-blusukan>. (diakses pada tanggal 11 September 2020).

²⁰ "Peluang Besar, Pengusaha Indonesia Siap Garap Pasar Bangladesh," *Kementerian Luar Negeri*, 18 Oktober 2019, <https://kemlu.go.id/portal/id/read/696/berita/peluang-besar-pengusaha-indonesia-siap-garap-pasar-bangladesh>. (diakses pada tanggal 15 Maret 2020).

Semenjak tahun 2015, kompetitor PT INKA (Persero) dalam ekspor gerbong kereta api ke Bangladesh adalah perusahaan asal Tiongkok dan India. Namun, PT INKA (Persero) selalu memenangkan tender pengadaan gerbong kereta api di Bangladesh.²¹ Menurut Direktur Utama PT INKA (Persero), Budi Noviantoro, INKA memiliki barang yang bermutu dan pelayanan yang baik. Pernyataan Budi Noviantoro juga dikonfirmasi oleh Menteri Perkeretaapian Bangladesh, Md.Nurul Islam Sujan yang mengatakan bahwa INKA memberikan kualitas produk yang terjamin dengan penawaran harga yang lebih murah dari negara lain.²² Oleh karena itu, untuk mendukung ekspor gerbong kereta api PT INKA (Persero), Kemlu dan kedutaan besar Indonesia di Bangladesh juga melakukan berbagai upaya promosi komoditas Indonesia sehingga Indonesia dapat melakukan ekspor ke kawasan non tradisional seperti Bangladesh.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini berfokus kepada upaya-upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia untuk mendorong ekspor kereta api buatan PT INKA (Persero) ke Bangladesh. Penelitian ini juga secara khusus hanya berfokus pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo pada tahun 2015-2019. Jangka waktu ini dipilih dengan alasan terdapat peningkatan kegiatan diplomasi ekonomi Indonesia ke Bangladesh yang

²¹ Ramadhani Prihatini, "INKA produksi kereta untuk Bangladesh," Kontan.com, 22 Juni 2017, <https://industri.kontan.co.id/news/inka-produksi-kereta-untuk-bangladesh>. (diakses pada tanggal 1 Juni 2020).

²²Nofika Dian Nugroho, "Pesan 450 Unit Kereta, Menteri Bangladesh Kunjungi PT INKA," Tempo.com, 1 Maret 2020, <https://bisnis.tempo.co/read/1314141/pesan-450-unit-kereta-menteri-bangladesh-kunjungi-pt-inka>. (diakses pada tanggal 1 Juni 2020).

signifikan akibat disusunnya dokumen Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri Tahun 2015-2019 yang memuat strategi diplomasi ekonomi ke kawasan non tradisional menjadi lebih intensif. Untuk membantu dan melengkapi penelitian ini, penulis juga akan membahas secara singkat permasalahan transportasi massal kereta api di Bangladesh, Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri Tahun 2015-2019 dan kegiatan ekspor kereta api PT INKA (Persero) ke Bangladesh pada tahun 2016 dan 2019 sebagai latar belakang dari upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia ke Bangladesh pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo tahun 2015-2019.

1.2.3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana upaya diplomasi ekonomi Indonesia dalam meningkatkan ekspor gerbong kereta api PT INKA (Persero) ke Bangladesh pada tahun 2015-2019?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal diantaranya yaitu permasalahan transportasi massal kereta api di Bangladesh, ekspor gerbong kereta api PT INKA (Persero) ke Bangladesh dan upaya-upaya diplomasi ekonomi Indonesia ke Bangladesh dalam kasus ekspor kereta api PT INKA (Persero).

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa pengkaji ilmu hubungan internasional dan pengkaji lainnya yang ingin mengkaji topik diplomasi ekonomi Indonesia ke negara non-tradisional seperti Bangladesh terutama dalam kasus perdagangan kereta api PT INKA (Persero).

1.4 Kajian Literatur

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga literatur terkait diplomasi ekonomi Indonesia yang sudah ditulis sebelumnya. Literatur pertama merupakan tulisan karya Ezra P.M. Killian yang berjudul "*Paradigma dan Problematika Diplomasi Ekonomi Indonesia*" dalam Jurnal *Global & Strategis* menjelaskan bahwa transformasi ekonomi politik global telah memaksa negara untuk menyesuaikan strategi diplomasi ekonominya. Oleh karena itu, setiap negara perlu menemukan strategi yang tepat sehingga kepentingan nasional dapat dipenuhi. Di Indonesia, diplomasi ekonomi terhambat oleh lemahnya koordinasi dan keterlibatan para pihak terkait baik aktor pemerintah maupun non pemerintah. Indonesia seharusnya membentuk model diplomasi ekonomi yang inovatif, komprehensif dan inklusif. Selain itu, Indonesia perlu memperkuat peran Kemlu

sebagai ujung tombak diplomasi Indonesia. Melalui diplomasi ekonomi yang terarah, diplomasi ekonomi Indonesia akan menuai manfaat yang maksimal.²³

Literatur kedua ditulis oleh Sabarudin dalam Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional dengan judul “*Penguatan Diplomasi Ekonomi Indonesia Mendesain Clustering Tujuan Pasar Ekspor Indonesia: Pasar Tradisional vs Pasar Non-Tradisional*”. Literatur ini membahas upaya Indonesia dalam menyikapi permasalahan diplomasi ekonomi Indonesia yang hanya terfokus pada negara tertentu saja. Sesuai dengan visi misi pemerintahan Joko Widodo periode 2015-2019, Indonesia akan memperkuat diplomasi ekonomi sebagai upaya penumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Indonesia telah memetakan secara kasar dua negara tujuan ekspor Indonesia yaitu negara tradisional (utama) yang diisi oleh negara dengan hubungan dagang yang lebih dari 40 tahun dan non tradisional (negara dagang alternatif) yang diisi oleh kebanyakan negara dengan pasar berkembang dan potensial. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada beberapa negara anggota G-20 yang masih masuk kedalam kategori negara non-tradisional seperti Brazil dan Kanada. Bagi Indonesia, besarnya ekonomi negara tidak menjadi faktor penentu tujuan ekspor Indonesia. Indonesia lebih memilih untuk melakukan ekspor dengan negara yang secara geografis dekat atau memiliki hubungan sejarah.²⁴

²³ Ezra P.M. Killian, “Paradigma dan Problematika Diplomasi Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Global & Strategis* Vol 6, No 2 (2012): 1-14, diakses pada tanggal 16 Maret 2020, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jgsd095c88cd12full.pdf>.

²⁴ Sabaruddin, Sulthon Sjahril, “Penguatan Diplomasi Ekonomi Indonesia Mendesain Clustering Tujuan Pasar Ekspor Indonesia: Pasar Tradisional vs Pasar Non-Tradisional,” *Jurnal Ilmiah*

Literatur ketiga ditulis oleh Endi Haryono dalam jurnal *Global dan Strategis* yang berjudul *Diplomasi Ekonomi sebagai Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia tahun 2015-2018: Tantangan dan Peluang*. Pelantikan Presiden Joko Widodo menghasilkan perubahan kebijakan luar negeri yang berbeda dari pemerintahan sebelumnya. Ia menetapkan lima arah politik luar negeri yang salah satunya adalah penguatan diplomasi ekonomi. Arah kebijakan diplomasi ekonomi merupakan hal baru, mengingat diplomasi ekonomi Indonesia masih terdahulu di dominasi oleh isu politik dan keamanan. Dalam berbagai kesempatan, baik Presiden dan Menteri Luar Negeri secara eksplisit menekankan tujuan terkait investasi ke dalam negeri dan perluasan pasar ke luar negeri. Untuk mensukseskan tujuan ini, negara perlu memiliki kemampuan untuk memproduksi produk unggulan dengan kualitas yang baik dan daya saing yang tinggi sehingga negara dapat menjualnya di pasar luar negeri. Selama ini, Indonesia memfokuskan kegiatan diplomasi ekonominya di negara-negara mitra tradisional seperti Eropa, AS, Australia, Kanada, ASEAN, APEC dan negara Asia Timur seperti Tiongkok Jepang dan Korea Selatan. Memang menjaga hubungan dengan negara utama ini penting. Namun, sebagaimana maksudnya diplomasi ekonomi, Indonesia juga perlu memaksimalkan keuntungan ekonomi dari mitra-mitra di luar kategori tradisional selama ini.²⁵

Hubungan Internasional Vol 12, No 2 (2016): halaman 1- 14, diakses pada tanggal 16 Maret 2020. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/2654/2401>.

²⁵ Endi Haryono, "Diplomasi Ekonomi sebagai Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia tahun 2015-2018: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Global dan Strategis* Vol.13, No.2 (2019): 1-11, 30 Januari 2021, <http://dx.doi.org/10.20473/jgs.13.2.2019.46-61>.

Ketiga literatur ini telah memberikan gambaran mengenai kondisi diplomasi ekonomi Indonesia yang tidak inovatif dan sedang mengalami perubahan fokus untuk memaksimalkan potensi pasar non tradisional. Dalam penelitian ini, pembahasan masih akan mencakup topik mengenai diplomasi ekonomi ke negara non tradisional yang potensial. Namun hingga saat ini belum ada literatur yang membahas mengenai kegiatan diplomasi ekonomi Indonesia ke negara potensial seperti Bangladesh. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mengisi kekosongan penelitian yang ada melalui tinjauan lebih lanjut mengenai upaya diplomatik Indonesia untuk meningkatkan ekspor ke negara non tradisional seperti Bangladesh. Penelitian ini juga akan difokuskan pada kasus ekspor produk unggulan Indonesia ke Bangladesh yaitu gerbong kereta api PT INKA (Persero).

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan paham liberalisme yang menjelaskan kemunculan negara-negara konstitusional modern yang identik dengan kemajuan di berbagai bidang, pemerintahan yang tidak otoriter dan sistem ekonomi kapitalis. Modernisasi di antara negara-negara ini terjadi akibat adanya cara pandang yang positif terhadap sifat-sifat individu. Liberalisme melihat bahwa individu memiliki alasan dan pertimbangan yang rasional dalam setiap tindakannya. Individu juga cenderung berorientasi pada dirinya sendiri dan saling berkompetisi. Namun, liberalisme meyakini bahwa individu yang rasional mampu untuk melakukan kolaborasi dan kooperasi untuk mencapai kepentingan bersama. Sifat-sifat individu ini kemudian tercerminkan dalam negara dan memperluas

lingkup kerja sama antar negara. Dalam lingkup internasional, negara yang rasional akan melibatkan aturan dalam kebijakan luar negerinya. Aturan ini kemudian digunakan oleh negara-negara untuk saling menghormati dan berinteraksi secara timbal balik sehingga perdamaian dunia dapat terjadi.²⁶

Diplomasi merupakan salah satu bentuk interaksi negara-negara yang rasional. Menurut R.P Barston, diplomasi merupakan manajemen hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Dengan melakukan diplomasi, negara dapat mempromosikan kepentingan nasional mereka melalui kegiatan negosiasi, lobby, kunjungan dan aktivitas lainnya yang terkait.²⁷ Salah satu bentuk kepentingan nasional negara pada era globalisasi adalah kepentingan ekonomi. Negara- negara di seluruh dunia kini sedang memberikan penekanan terhadap kegiatan diplomatik dalam bidang ekonomi untuk mengupayakan kesejahteraan bagi warganya.²⁸

Diplomasi ekonomi merupakan tindakan negara untuk menjalin sebuah hubungan ekonomi sebagai upaya melindungi dan mempromosikan kepentingan ekonomi negaranya. Diplomasi ekonomi dapat terlaksana akibat pengambilan keputusan nasional sebuah negara yang kemudian dirundingkan kembali di tingkat internasional dengan aktor lainnya. Dalam perundingan tersebut negara akan saling menyesuaikan kepentingannya masing-masing sehingga hubungan kerja sama yang dibangun menjadi saling menguntungkan. Dalam pelaksanaan diplomasi ekonomi,

²⁶ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations Theories and Approaches* (Oxford: Oxford University Press, 2013), 100-102.

²⁷ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 2.

²⁸ *Ibid.* 228.

diplomat berperan sebagai aktor yang memberi masukan kepada pemerintah negara pengirim dan mempromosikan keunggulan negara pengirim di negara tujuan. Tindakan tersebut dapat memicu hubungan kerja sama ekonomi dengan negara lain yang akan menambahkan pemasukan negara.²⁹ Diplomasi ekonomi dengan kegiatan hubungan kerja sama dagang disebut sebagai diplomasi komersial. Diplomasi komersial merupakan bentuk diplomasi yang penting dan menjadi prioritas negara-negara di abad 21. Negara memiliki fokus untuk mengejar upaya - upaya yang meningkatkan ekspor dan investasi luar negeri serta akses terhadap bahan baku. Diplomasi komersial juga terjadi melalui *embassy task up and set up* atau pemaksimalan peran kedutaan di negara tujuan sehingga hubungan kedua negara dapat menjadi lebih signifikan. Kedutaan memiliki peran untuk melaporkan data tren makro, kondisi perpajakan, kebijakan ekonomi negara tujuan dan mempromosikan negara pengirim di negara tujuan.³⁰

Untuk memahami mengapa negara melakukan diplomasi komersial, Adam Smith melalui teori perdagangan internasional menjelaskan bahwa negara - negara berdagang untuk mendapatkan keuntungan. Ketika salah satu negara tidak mendapatkan apa-apa dari perdagangan, salah satu negara pasti akan menolak melakukan perdagangan. Perdagangan yang saling menguntungkan bagi negara terjadi akibat adanya keuntungan absolut. Ketika sebuah negara cukup efisien dalam memproduksi suatu barang dan negara lainnya cukup efisien dalam

²⁹ Dubravko Doby Zirovic, "Theoretical Principles of Economic Diplomacy," *SSRN*, (2016):1-12, diakses pada tanggal 16 Maret 2020, di <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2710671> .

³⁰ G. R. Berridge, *Diplomacy* (London: Palgrave Macmillan, 2015), <https://link.springer.com/book/10.1057/9781137445520>.

memproduksi barang lainnya, maka negara - negara tersebut akan memiliki spesialisasi produk masing-masing. Melalui keuntungan absolut, negara- negara dapat saling berdagang untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dan menutupi kerugian absolut negaranya.³¹ Teori perdagangan internasional Adam Smith kemudian dilengkapi oleh David Ricardo. David Ricardo setuju bahwa masing-masing negara memiliki perbedaan efisiensi produksi yang menyebabkan spesialisasi. Spesialisasi ini terjadi akibat adanya biaya peluang dari produksi yang dilakukan sebuah negara. Biaya peluang dalam hal ini merupakan pengorbanan sumber daya yang terbatas untuk memproduksi suatu barang. Besarnya biaya peluang juga dipengaruhi oleh perbedaan ketersediaan sumber daya di masing-masing negara. Negara yang memiliki biaya peluang yang tinggi dalam memproduksi suatu barang akan memproduksi barang dengan jumlah yang lebih sedikit. Sementara negara yang memiliki biaya peluang yang rendah akan memproduksi barang dengan masif dan efisien. Produksi yang efisien ini akan menjadi keuntungan komparatif bagi negara tersebut. Apabila setiap negara memilih untuk memproduksi barang tertentu yang memiliki biaya peluang yang rendah bagi negaranya, maka setiap negara akan memproduksi barang spesialisasinya secara efisien dan mampu melakukan ekspor. Perdagangan antar negara yang memiliki keuntungan komparatif akan memberikan manfaat bagi yang

³¹ Wei-Bin Zhang, *International Trade Theory* (Berlin Heidelberg: Springer-Verlag Berlin Heidelberg, 2008), <https://www.springer.com/gp/book/9783540782643#aboutBook>.

tergabung didalamnya. Melalui perdagangan ini juga, ekonomi dunia akan menjadi lebih besar dan kesejahteraan bagi seluruh negara semakin meningkat.³²

Kepentingan negara untuk melakukan diplomasi ekonomi dalam bentuk perdagangan juga dijelaskan oleh Kishan S. Rana dalam tulisannya yang diberi judul *Economic Diplomacy: The Experience of Developing Countries*. Rana menjelaskan bahwa diplomasi ekonomi merupakan sebuah proses negara untuk memaksimalkan potensi nasional mereka melalui perdagangan, investasi serta kegiatan ekonomi lainnya yang menghasilkan keuntungan dalam pertukaran dan keuntungan komparatif bagi pihak yang tergabung. Namun pada kenyataannya, hubungan antar negara tidak selalu memberikan keuntungan yang merata terutama bagi negara-negara berkembang. Beberapa negara berkembang menjadi sangat maju dan beberapa tergelincir dan menjadi korban dari produk globalisasi ini. Hal ini dapat dijelaskan melalui faktor-faktor yang mendukung kesuksesan dari proses diplomasi ekonomi seperti keterlibatan aktor pemerintah dan nonpemerintah, integrasi struktur ekonomi dan luar negeri, prioritas promosi perdagangan dan investasi dalam negeri, adanya framework dan terakhir pengoprasian kedutaan besar. Dari kelima faktor ini, peran dari aktor pemerintah dan non pemerintah mencakup berbagai tugas penting untuk mensukseskan diplomasi ekonomi. Di negara yang kementerian luar negerinya termarginalisasi oleh aktor kementerian lainnya, biasanya upaya pencapaian kepentingan nasionalnya tidak dapat dipenuhi

³² Paul R. Krugman, Maurice Obstfeld dan Marc Melitz, *International Trade: Theory and Policy*, (Harlow: Pearson Education Limited, 2018), <https://www.pearson.com/uk/educators/higher-education-educators/product/Krugman-International-Trade-Theory-and-Policy-Global-Edition-11th-Edition/9781292216355.html>.

atau digali secara maksimal. Sementara itu, peran aktor non pemerintah dalam diplomasi ekonomi dapat membantu negara untuk menciptakan hubungan yang baik dengan aktor non-pemerintah di negara lain. Integrasi misi luar negeri dengan perdagangan internasional melalui penyatuan tugas ke dalam kementerian luar negeri, upaya *join-up* kementerian terkait atau pembentukan agensi khusus dapat membantu negara mencapai kepentingan ekonomi yang lebih maksimal dan penyelesaian permasalahan ekonomi di tingkat bilateral dan multilateral yang lebih baik. Tujuan utama dari para aktor diplomasi ekonomi terutama kedutaan besar juga harus menysar promosi perdagangan dan investasi ke dalam negeri. Oleh karena itu, para aktor diharuskan melakukan aktivitas “*salesmanship*” yang mampu menjual potensi negara dan melakukan promosi kepada target luar negeri. Kesuksesan negara juga dapat dilihat dari adanya sebuah *framework* yang dapat digunakan untuk mengurangi hambatan dagang. Tentunya hal ini memerlukan peran dari kedutaan besar yang memiliki sumber daya dan koneksi untuk mempercepat proses diplomasi ekonomi.³³

Kehadiran dan interaksi aktor-aktor dalam kegiatan diplomasi ekonomi tentunya telah mengubah cara dan tujuan diplomasi ekonomi. Perubahan ini dapat dipahami melalui tiga transformasi signifikan. Transformasi ini didorong oleh perubahan sifat perubahan sifat aktor dan proses dalam proses diplomatik yang menyangkut perwakilan, komunikasi dan negosiasi. Perubahan sifat aktor ini juga

³³ Kishan S. Rana, “Economic Diplomacy: Experience of Developing Countries,” dalam Buku oleh Bayne, N. dan Woolcock, “The New Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiations in International Economic Relations” (London: Ashgate Publishing Company, 2007), 201-221.

dikarenakan adanya perkembangan kepentingan negara dan kemunculan aktor non negara dalam sistem internasional. Hal ini menyebabkan peran negara menjadi lebih berkurang meskipun perannya dalam sistem internasional masih yang terutama. Selain itu, perubahan ini juga terjadi akibat faktor adanya pergeseran ideologi seperti pada abad ke-19 dan 20 yang identik dengan liberalisasi perdagangan dan integrasi di Eropa. Perubahan ideologi ini akan mempengaruhi perubahan tindakan individu pada waktu dan tempat tertentu. Tiga tahap transformasi diplomasi perdagangan ini setidaknya membagi hubungan ekonomi antar negara ini menjadi empat fase sejarah yaitu *trade-as-diplomacy*, *liberalization*, *institutionalization* dan *judicialization*. Setiap perubahan dari setiap tahap ini tidak dapat ditentukan dari sebuah peristiwa saja. Namun setiap perubahan ini cenderung menciptakan sebuah lapisan aktivitas dan tujuan baru dalam berdiplomasi dan menjadi ciri dari politik internasional di dunia kontemporer. Pada kondisi paling awalnya yaitu *trade-as-diplomacy*, diplomasi menjadi sangat erat dengan perdagangan internasional. Hal ini terjadi akibat keinginan dari masyarakat untuk menukar hal yang tidak dimiliki dengan orang lain bahkan orang asing untuk kepentingannya sendiri. Para pedagang biasanya melakukan perjalanan dan membuat hubungan yang nyaman dengan orang-orang lainnya yang ia temui agar kegiatan perdagangan menjadi mungkin. Hasil dari perdagangan ini biasanya menciptakan hubungan ke berbagai wilayah dan meningkatkan kekuatan negara. Meskipun begitu, kontribusi diplomasi perdagangan ini tidak besar pada pertumbuhan ekonomi. Transformasi tahap pertama dalam diplomasi perdagangan merupakan tahap *liberalization* yang ditandai oleh adanya perdagangan bilateral.

Melalui perdagangan bilateral, kedua negara akan melakukan kegiatan diplomatik untuk membuat perjanjian dagang yang dapat mengurangi hambatan dagang. Akibatnya, perdagangan antar negara menjadi semakin meningkat dan stabilitas politik mungkin untuk dicapai. Limitasi pada tahap ini dapat dilihat dari adanya kemungkinan instabilitas atau peningkatan tarif setelah perjanjian memasuki masa kadaluwarsa. Pada tahap kedua, yaitu tahap *institutionalization*, negara-negara akan membentuk kerja sama perdagangan internasional yang lebih besar melalui pembentukan organisasi perdagangan multilateral, regional dan plurilateral. Pihak yang terlibat dalam perdagangan menjadi semakin banyak dan isu yang dibahas juga menjadi semakin luas meskipun masih berada pada rubrik perdagangan. Namun, pada tahap ini biasanya dalam organisasi atau institusi internasional ini belum ada sebuah mekanisme penyelesaian yang kuat dan masih terbatas pada sanksi. Pada tahap ketiga, yaitu tahap *judicialization*, negara-negara menjadi semakin matang dalam pelaksanaan perdagangan internasional. Kegiatan diplomasi antar negara dibentuk menjadi sebuah aturan sehingga negara tidak perlu bernegosiasi dalam segala isu. Organisasi perdagangan internasional yang dibentuk oleh negara juga akan memiliki mekanisme penyelesaian masalah perdagangan yang efisien. Hal ini menyebabkan kegiatan diplomasi berupa negosiasi menjadi tergeserkan oleh kemunculan prosedur yudisial.³⁴

³⁴ Geoffrey Allen Pigman, *Trade Diplomacy Transformed* (London: Palgrave Macmillan, 2016), <https://link.springer.com/book/10.1057/9781137546654#about>

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Melalui metode ini, peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dari berbagai sumber yang ada. Data-data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen-dokumen, hasil pengamatan, wawancara, gambar dan data audio-visual lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis, diinterpretasikan, diperiksa kembali validitasnya dan disajikan ke dalam penelitian.³⁵

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui studi pustaka dengan sumber buku, artikel berita dan artikel jurnal yang berasal dari internet. Peneliti juga akan menggunakan laporan dan publikasi dari pemerintah Indonesia, pemerintah Bangladesh dan PT INKA (Persero) yang memiliki kaitan dengan kegiatan diplomasi ekonomi Indonesia ke Bangladesh dan penjualan kereta api PT INKA (Persero).

³⁵ John W. Cresswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2009), 173-201.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab 2 akan membahas Ekspor Gerbong Kereta Api PT INKA (Persero) ke Bangladesh Tahun 2015-2019. Penulis akan menjelaskan kondisi permasalahan transportasi kereta api di Bangladesh yang kompleks, Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri Tahun 2015-2019 yang memuat strategi diplomasi ekonomi Indonesia untuk mendorong pemasaran gerbong kereta api PT INKA (Persero) dan ekspor gerbong kereta api PT INKA (Persero) ke Bangladesh pada rentang waktu tahun 2015-2019.

Bab 3 akan membahas Upaya-Upaya Diplomasi Ekonomi Indonesia ke Bangladesh untuk Meningkatkan Ekspor Gerbong Kereta Api PT INKA (Persero) ke Bangladesh. Penulis akan menjelaskan delapan upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terkait peningkatan ekspor gerbong kereta api PT INKA (Persero) ke Bangladesh. Pada bagian ini juga, penulis akan menganalisis upaya-upaya diplomasi Indonesia menggunakan teori dan konsep yang berada di kerangka pemikiran untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab 4 berisi Kesimpulan dari penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian ini.